

---

**ANALISIS PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE TALKING  
STICK BERBANTUAN MEDIA INTERAKTIF SPINNING WHEEL  
PADA KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH  
DASAR**

**Hijrianti Fauziah<sup>1</sup>, Arifin Ahmad<sup>2</sup>, Feby Inggriyani<sup>3</sup>**

[hijrianti.205060107@mail.unpas.ac.id](mailto:hijrianti.205060107@mail.unpas.ac.id)<sup>1</sup>, [arifinahmad@unpas.ac.id](mailto:arifinahmad@unpas.ac.id)<sup>2</sup>, [febyinggriyani@unpas.ac.id](mailto:febyinggriyani@unpas.ac.id)<sup>3</sup>

**Universitas Pasundan**

**ABSTRAK**

Keterampilan berbicara bisa di perlukan peserta didik untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis penggunaan model kooperatif tipe talking stick berbantuan media interaktif spinning wheel pada keterampilan berbicara peserta didik di sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Subjek pada penelitian ini sebanyak 60 peserta didik di kelas V yang terdiri dari 30 peserta didik di kelas eksperimen dan 30 peserta didik di kelas kontrol. Penggunaan model kooperatif tipe talking stick berbantuan media interaktif spinning wheel dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik kelas V. Hal tersebut terbukti dengan adanya penggunaan model kooperatif tipe talking stick berbantuan media interaktif spinning wheel pada keterampilan berbicara dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest, rekapitulasi penilaian keterampilan berbicara, pretest pada grup eksperimen senilai 45,61, posttest pada grup eksperimen sejumlah 84,13. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa analisis penggunaan model kooperatif tipe talking stick berbantuan media interaktif spinning wheel pada keterampilan berbicara peserta didik disekolah dasar dapat meningkat.

**Kata Kunci:** Keterampilan Bericara, Model Kooperatif Tipe Talking Stick, Spinning Wheel.

**ABSTRACT**

*Students need speaking skills to convey their desires, needs, feelings and desires to other people. This research aims to determine the analysis of the use of the talking stick type cooperative model assisted by spinning wheel interactive media on the speaking skills of students in elementary schools. The data collection techniques used were tests, observation and documentation. Meanwhile, the data analysis technique uses quantitative descriptive techniques. The subjects in this research were 60 students in class V consisting of 30 students in the experimental class and 30 students in the control class. The use of the talking stick type cooperative model assisted by spinning wheel interactive media can improve speaking skills in class V students. This is proven by the use of the talking stick type cooperative model assisted by spinning wheel interactive media on speaking skills which can be seen from the pretest and posttest results, assessment recapitulation speaking skills, pretest in the experimental group was 45.61, posttest in the experimental group was 84.13. Therefore, it can be concluded that the analysis of the use of the talking stick type cooperative model assisted by spinning wheel interactive media can improve the speaking skills of students in elementary schools.*

**Keywords:** *Speaking Skills, Spinning Wheel, Talking Stick Type Cooperative Model.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam Bahasa Indonesia adalah modal dasar yang sangat penting, Oleh karena itu maka bisa meningkatkan kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Sedangkan menurut peneliti dari (Ali, 2020, hlm. 43) pembelajaran Bahasa Indonesia bisa membina dan mengembangkan kepercayaan diri pada peserta didik sebagai komunikator, dan pemikir kritis-kreatif-imajinatif. Keterampilan bahasa Indonesia menurut Ningsih (dalam Santika, 2021, hlm. 467) ada dua bentuk, yang pertama keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsas) dan yang kedua keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan serta menulis). Dari penjelasan di atas, salah satu keterampilan yang dipelajari oleh peserta didik disekolah dasar adalah keterampilan berbahasa produktif yaitu berbicara.

Berbicara adalah salah satu cara dalam kegiatan berinteraksi dengan orang lain dalam menyampaikan sesuatu yang diinginkan (Rohaina, 2020, hlm. 66-69). Berbicara menurut (Prasetyoningsih, 2018, hlm. 3) merupakan salah satu keahlian yang bisa mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan suatu ide pikiran, gagasan dan isi hati kepada orang lain secara lisan agar dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu pembicara harus bisa memahami isi dari pembicaraan agar dapat mengevaluasi efek dari komunikasi terhadap pendengar, sehingga pembicara fokus dalam mengemukakannya bukannya hanya pada topik yang telah dibicarakan (Prasetyomingsi, 2018, hlm. 72-73). Maka dari itu keterampilan berbicara pada peserta didik penting untuk diketahui apabila keterampilan berbicaranya masih kurang dan perlu di kembangkan lagi.

Keterampilan berbicara menurut Priatna (2020, hlm. 147-159) merupakan salah satu bentuk dari tingkah laku manusia yang dapat melibatkan faktor fisik, neurologis, linguistik, dan psikologis secara luas. faktor-faktor tersebut bisa dijadikan sebagai penentu dalam keberhasilan berbicara sehingga dengan adanya faktor tersebut kita bisa memperhatikan pada saat menentukan seseorang untuk bisa atau tidaknya berbicara.

Tujuan keterampilan berbicara yaitu bisa mengetahui berbagai informasi tentang apa, siapa, dimana, mengapa, kapan dan bagaimana mengenai berbagai hal yang di peroleh dalam kehidupan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu keterampilan berbicara sangat penting sekali bagi peserta didik yang masih kurang dalam pengetahuan dan pengalaman untuk mengembangkan keterampilan berbicara (Harianto, 2020, hlm. 411).

Keterampilan berbicara memiliki beberapa pencapaian yang dapat mencakup pada tujuan terampil dalam berbicara ialah berbicara dengan santai, jelas, bertanggung jawab, mengembangkan pendengar yang kritis, dan mengembangkan kebiasaan ialah lima faktor utama (Subhayni, dkk, 2017, hlm. 25–26). Oleh karena itu, ada bagian-bagian penilaian yang perlu diketahui oleh seorang pendidik agar proses keterampilan berbicara dapat berjalan dengan baik.

Aspek penilaian keterampilan berbicara menurut Padmawati (2019, hlm. 194) dibagi menjadi 5 macam aspek penilaian dalam keterampilan berbicara, yaitu, 1) lafal, 2) intonasi, 3) fluensi, 4) ekspresi, 5) ketepatan isi pembicaraan. Kelima aspek itu peserta didik harus bisa menyampaikan informasi dengan lafal yang jelas, harus bisa menyampaikan informasi dengan intonasi yang tepat, harus lancar dalam penyampaian informasi, dan menyampaikan isi dari pembicaraan dengan kalimat yang efektif. Dari aspek tersebut diketahui bahwa idealnya keterampilan berbicara memiliki kemampuan nilai yang baik terdiri dari lafal, intonasi, kelancaran, ekspresi, dan ketepatan isi pembicaraan. Namun kenyataan di lapangan ada berbagai masalah yang peserta didik hadapi.

Masalah yang dihadapi oleh peserta didik di sekolah dasar dalam pembelajaran

keterampilan berbicara adalah peserta didik masih belum percaya diri untuk menyampaikan gagasan atau ide di depan temannya. Dikarenakan pendidik kurang memberikan ruang lingkup yang luas dan pembelajaran yang menarik. Hal itu sejalan dengan pernyataan Sugiantiningsih, (2019, hlm. 299) menjelaskan bahwa pendidik kurang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berbicara secara keseluruhan atau merata, tindakan disiplin berlebihan yang membatasi peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya serta pendidik dalam menyampaikan stimulus yang dapat merangsang agar peserta didik mau berbicara. Maka dari itu pendidik perlu adanya motivasi dalam kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan solusi dari permasalahan tersebut ada berbagai cara yang bisa dilakukan, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan keterampilan berbicara salah satunya adalah model kooperatif tipe Talking Stick (Kurniasih dkk., 2015, hlm. 82).

Model kooperatif tipe Talking Stick menurut Kurniasih, dkk (2015, hlm. 82) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick. Model kooperatif tipe Talking Stick dilakukan dengan berbantuan media tongkat. Tongkat yang dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk memberikan pendapat atau menjawab pertanyaan dari pendidik setelah peserta didik menguasai materi pelajaran. Model kooperatif tipe Talking Stick dapat menarik minat belajar peserta didik, karena adanya penggunaan tongkat sebagai media bermain sambil belajar. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe Talking Stick merupakan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik menjadi berani dalam mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, diperlukan pula media untuk menyukseskan penerapan pendekatan belajar model kooperatif tipe Talking Stick yaitu dengan berbantuan media interaktif.

Media interaktif menurut (Afifah Nur, dkk, 2022. hlm 35) mendefinisikan bahwa media interaktif bisa membantu proses kegiatan pembelajaran dengan demikian penyampaian materi yang lebih jelas dan terpenuhinya tujuan belajar secara efektif. Media interaktif juga bisa digunakan sebagai media belajar karena dapat menjadi daya tarik pada peserta didik, selain itu media interaktif juga bisa diakses melalui online atau web site. Dengan demikian, agar proses belajar dengan memakai media interaktif dapat dilaksanakan dengan baik salah satunya menggunakan media interaktif Spinning Wheel.

Media interaktif Spinning Wheel merupakan suatu alat yang bisa mendorong peserta didik dalam memakai keterampilan berpikirnya dalam menemukan jawaban soal baik yang dilakukan secara individual ataupun kelompok. Selain itu Spinning Wheel dapat memudahkan peserta didik dalam melakukan penyelesaian suatu masalah dalam aktivitas belajar (Nisa 2020, hlm. 74). Spinning Wheel adalah satu diantara media permainan yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan belajar sambil bersenang-senang. Melibatkan anak-anak dalam permainan Spinning Wheel dapat meningkatkan semangat dan dorongan mereka untuk belajar dengan memanfaatkan media ini karena permainan memungkinkan seluruh peserta didik berpartisipasi dalam aktivitas belajar.

## **METODE PENELITIAN**

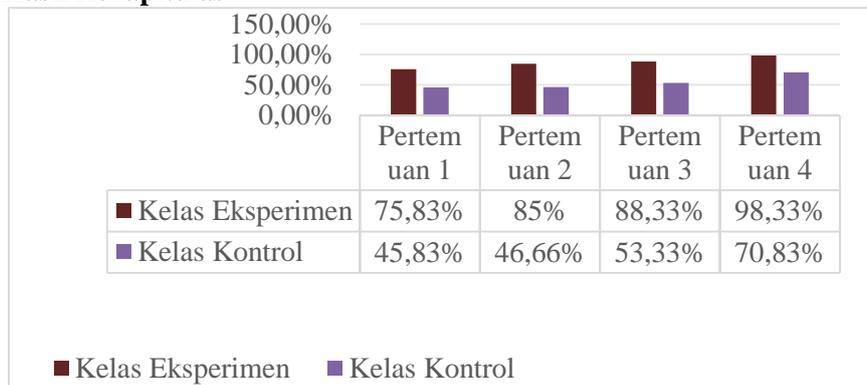
Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu penelitian yang memberikan hasil penelitiannya berdasarkan yang terjadi di lapangan tanpa ada proses perubahan, manipulasi, atau perlakuan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara menggunakan model kooperatif tipe talking stick berbantuan media interaktif spinning wheel di SDN Bugel 01 Ciparay. Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian itu yaitu observasi, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah menganalisis data keterampilan berbicara peserta didik. Dalam penelitian ini terutama saat pengumpulan data tes lisan, penilaian berpedoman ke indikator keterampilan berbicara sehingga dalam pembuatan hasil analisis yaitu bahan ajar berbicara akan sangat membantu guru-guru dalam menilai keterampilan berbicara. Indikator dari keterampilan berbicara ada 5 yaitu 1) lafal, 2) intonasi, 3) fluensi, 4) ekspresi, 5) ketepatan isi pembicaraan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

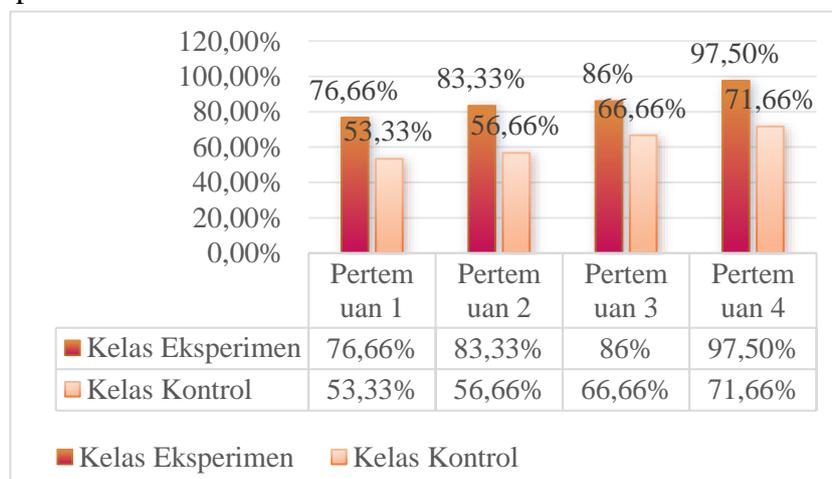
Gambaran dari proses belajar pada grup eksperimen atau kelas V-A sangat efektif dan terlaksana secara lancar sejalan terhadap rencana pengajaran yang dibuat oleh peneliti yang relevan terhadap sintak dari model kooperatif tipe talking stick. Hasil penelitian ini didukung oleh (Muhaimin, 2022, hlm. 7158) berpendapat bahwa melalui penerapan model kooperatif tipe talking stick bisa menciptakan keberanian pada peserta didik dalam menceritakan pengalaman pribadi mengesankan. Dibawah ini yakni grafik data hasil observasi aktivitas pendidik dan peserta didik pada grup kontrol dan eksperimen.

**Grafik Data Hasil Rekapitulasi**



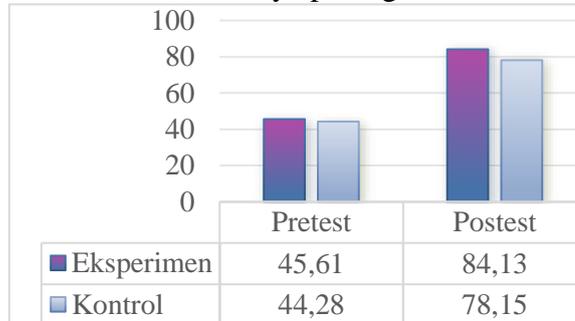
### Observasi Aktivitas Pendidik Kelas V SDN Bugel 01

Hasil dari data diatas menunjukkan dimana angka dari rata-rata di kelas eksperimen pada pertemuan satu sejumlah 75,83%, dalam proses belajar ke dua dengan rata-rata 85%, dalam pertemuan ketiga 3 pada angka 88,33% dan pada pertemuan empat rata-rata mencapai 98,33%. dibawah ini grafik rekapitulasi observasi peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.



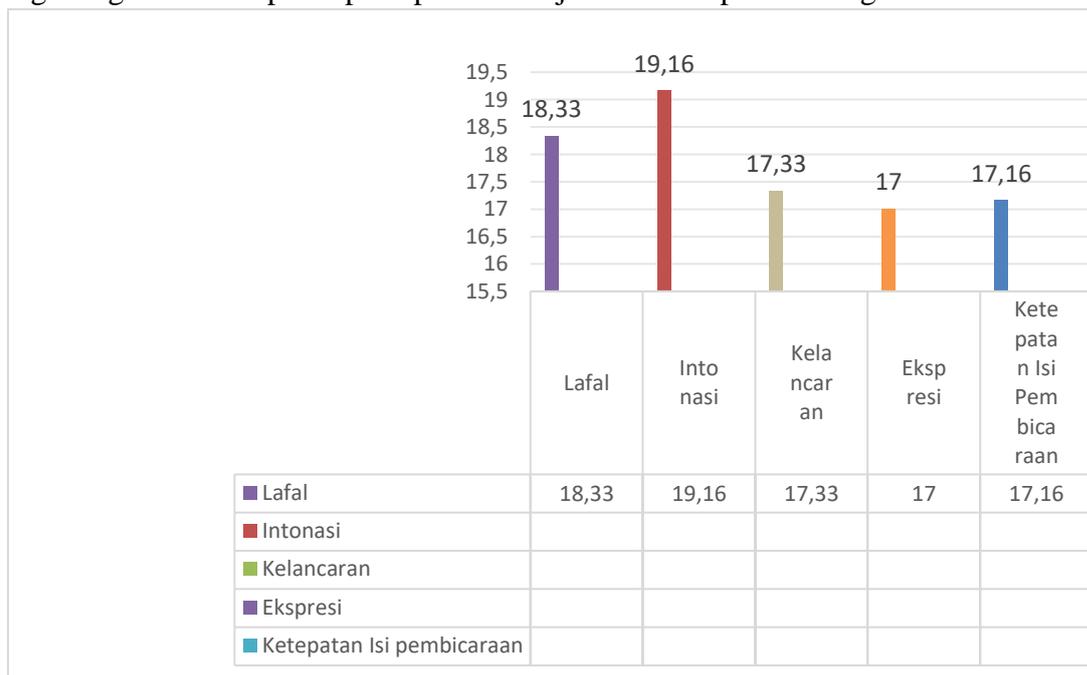
**Grafik Data Hasil Rekapitulasi Observasi Aktivitas Peserta Didik Kelas V SDN Bugel 01**

Hasil dari data tersebut memperlihatkan angka rata-rata pada grup eksperimen pada pertemuan satu sejumlah 76,66%, pada pertemuan dua dengan rata-rata 83,33%, pada pertemuan 3 sebesar 86% dan pada pertemuan empat rata-rata mencapai 97,50%. Oleh sebab itu diraih Kesimpulan dimana hasil data observasi kegiatan dari guru pada grup eksperimen dan kontrol terlihat adanya peningkatan.



**Grafik Data Penilaian Keterampilan Berbicara Peserta didik Kelas V SDN Bugel 01**

Hasil dari data diatas memperlihatkan angka mean dari pretest pada grup eksperimen senilai 45,61. Selanjutnya angka mean dari posttest pada grup eksperimen sejumlah 84,13. Oleh sebab itu bisa diraih Kesimpulan dimana hasil penilaian keterampilan bicara dari peserta didik pada grup eksperimen melalui penggunaan uji pretest dan posttest lebih unggul. Peneliti bisa menyimpulkan yakni melalui penggunaan model ajar kooperatif tipe talking stick dibantu dengan media interaktif spinning wheel sangat bagus untuk dipakai pada proses belajar terutama pada bidang Bahasa Indonesia.



**Grafik Data Penilaian Keterampilan Berbicara**

Hasil dari data tersebut memperlihatkan angka rata-rata pada data penilaian keterampilan berbicara dalam 5 indikator pada indikator pertama yaitu lafal dengan rata-rata sebesar 18,33%, intonasi sebesar 19,16%, kelancaran sebesar 17,33%, ekspresi sebesar 17%, dan ketepatan isi pembicaraan sebesar 17,16%. oleh karena itu dapat dilihat pada rata-rata yang paling tinggi yaitu pada indikator intonasi. Pada intonasi nilai rata-rata lebih tinggi dari pada indikator lainnya karena pada intonasi ini peserta didik dapat mengatur naik turunnya nada pada teks cerita dengan menggunakan model kooperatif tipe talking stick berbantuan media interaktif spinning wheel. Yang kedua

yaitu lafal, lafal merupakan rata-rata tertinggi ke dua selain intonasi, karena peserta didik dalam membacakan cerita sangat lancar pada pelafalannya dengan menggunakan model kooperatif tipe talking stick berbantuan media interaktif spinning wheel. Selanjutnya indikator ke tiga yaitu kelancaran, kelancaran merupakan rata-rata tertinggi ke 3 dari intonasi dan lafal karena peserta didik pada pembacaan cerita sangat lancar tanpa terbata bata. Indikator selanjutnya yaitu ketepatan isi dan pembicaraan merupakan rata-rata tertinggi ke empat dari intonasi, lafal, kelancaran, karena peserta didik dapat menceritakan dengan isi pembicaraan yang tepat sesuai dengan teks cerita, dan yang terakhir yaitu ekspresi, karena peserta didik dalam mengungkapkan ekspresi yang sesuai dengan cerita belum tepat, sehingga dalam indikator ini peserta didik perlu dilatih untuk memberikan ekspresi sesuai dengan isi cerita. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa intonasi dan lafal pada keterampilan berbicara dengan menggunakan model kooperatif tipe talking stick berbantuan media interaktif spinning wheel ada peningkatan dari sebelumnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe talking stick berbantuan media interaktif spinning wheel bisa meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik kelas V di SDN Bugel 01 Ciparay dari berbagai aspek.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, N., Kurniawan, O., Eddy, N., (2022). Pengembangan media pembelajaran pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III sekolah dasar. *Jurnal kiprah pendidikan*. 1(1): halaman 35
- Ali, M., 2020. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar. *Jurnal PAUD*. 3(1): Halaman 43.
- Hariato, E., (2020). Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Jurnal didaktika*. 9(4): halaman 411-415.
- Kurniasih, B. (2015). Model pembelajaran. Jakarta: Kata pena. Halaman 82.
- Muhaimin, R, N., Mumu, E, S., & Paath, C, R., (2022). Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model talking stick. 2(11). halaman. 7158.
- Nisa, H. F., (2020). Penggunaan media Spinning Wheel dalam pembelajaran Qawaid Nahwu. *Jurnal Yudharta*. 11(2):halaman 74.
- Padmawati, D., K., Arini, W., N., & Yudiana, K., (2019). Analisis keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia. *journal for lesson and learning studies*. 2(2): Halaman 194.
- Prasetyoningsih, A, S, L., Arief, F, N., & Muttaqin, K., (2018). halaman 3, 72-73. Keterampilan Berbicara (Malang:Literasi Nusantara).
- Priatna, A., & Setyarini, G. (2020). Pengaruh model pembelajaran role playing terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD pada pembelajaran bahasa Indonesia. *pendas: jurnal ilmiah pendidikan dasar* , 4(2): halaman 147-159.
- Rohaina. (2020). Perkembangan bahasa anak. Analisis komunikasi siswa. 1(2): halaman 66-69.
- Santika, N, G., Sudiana, N, I., (2021). Inseri Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia ditinjau dari Perspektif teoretis. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia*. ISSN: 2614--44743: Halaman 467.
- Subhayni, (2017). Keterampilan berbicara. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. halaman 25-26)
- Sugiantiningsih, I. A., & Antara, A. P, (2019). Penerapan model pembelajaran talking stick berbantuan media flash card untuk meningkatkan kemampuan berbicara. *Jurnal ilmiah pendidikan profesi guru*. 2(3):halaman 299 & 307.